

SKRIPSI
PENGARUH *REMOTE AUDIT* DAN TEKNOLOGI
INFORMASI TERHADAP KUALITAS AUDIT
PADA BPK RI PERWAKILAN PROVINSI
SULAWESI BARAT

THE INFLUENCE OF REMOTE AUDIT AND INFORMATION
TECHNOLOGY ON AUDIT QUALITY AT BPK RI
REPRESENTATIVE OFFICE IN WEST
SULAWESI PROVINCE



TRI DEVI
C02 21 340

PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
MAJENE
2025

**PENGARUH *REMOTE AUDIT* DAN TEKNOLOGI
INFORMASI TERHADAP KUALITAS AUDIT
PADA BPK RI PERWAKILAN PROVINSI
SULAWESI BARAT**



**TRI DEVI
C02 21 340**

Skripsi Sarjana Lengkap Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Mencapai Gelar Sarjana Akuntansi
Program Studi Akuntansi Pada Fakultas Ekonomi
Universitas Sulawesi Barat
Telah Disetujui Oleh

Pembimbing I

Riana Anggraeny Ridwan, S.E., M.Si
NIP.19940814 202203 2 019

Pembimbing II

Sri Amalia Edy, S.E., M.Ak
NIP.19941016 202203 2 012

Menyetujui,

Koordinator program Studi Akuntansi

Nuraeni M. S.Pd., M.Ak
NIP. 19831203 201903 2 006

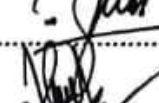
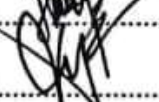
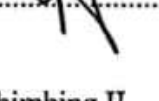
**PENGARUH *REMOTE AUDIT* DAN TEKNOLOGI
INFORMASI TERHADAP KUALITAS AUDIT
PADA BPK RI PERWAKILAN PROVINSI
SULAWESI BARAT**

Dipersiapkan dan disusun oleh:

**TRI DEVI
C02 21 340**

Telah diuji dan diterima Panitia ujian
Pada Tanggal 18, September 2025 dan dinyatakan lulus

TIM PENGUJI

Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1. Riana Anggraeny Ridwan, S.E.,M.Si	Ketua	1)..... 
2. Sri Amalia Edy, S.E.,M.Ak	Sekretaris	2)..... 
3. Muhammad Yusran, S.Pd.,M.Ak	Anggota	3)..... 
4. Herlina Ilyas, S.Ak.,M.Ak	Anggota	4)..... 
5. Hisyam Ichsan, S.E.,M.Si	Anggota	5)..... 

Telah disetujui Oleh:

Pembimbing I



Riana Anggraeny Ridwan, S.E.,M.Si
NIP.19940814 202203 2 019

Pembimbing II



Sri Amalia Edy, S.E., M.Ak
NIP.19941016 202203 2 012

Mengesahkan,
Dekan
Fakultas Ekonomi



Prof. Dr. Dra. Enny Radiab, M. AB
NIP. 19670325 199403 2 001

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Tri Devi
NIM : C02 21 340
Jurusan/Program Studi : Akuntansi

Menyatakan dengan yang sebenar - benarnya bahwa skripsi yang berjudul:

“PENGARUH *REMOTE AUDIT* DAN TEKNOLOGI INFORMASI TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA BPK RI PERWAKILAN PROVINSI SULAWESI BARAT”

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang sepengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah di ajukan/ditulis/diterbitkan sebelumnya, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ini ternyata di dalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur – unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang – undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Majene, 18 September 2025
Yang membuat pernyataan



Tri Devi
C02 21 340

ABSTRAK

Tri Devi, Pengaruh *Remote Audit* dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Audit Pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Barat, dibimbing oleh Riana Anggraeny Ridwan, SE., M.Si., CAIA dan Sri Amalia Edy, SE.,M.Ak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *remote audit* dan teknologi informasi terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Barat. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian kausal. Penelitian ini dilakukan pada auditor di Kantor BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Barat dengan jumlah populasi sebanyak 50 auditor dan menggunakan metode *purposive sampling* sehingga diperoleh 36 responden auditor sebagai sampel penelitian. Instrumen pengumpulan data berupa kuesioner yang diuji validitas dan reliabilitasnya serta dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *remote audit* dan teknologi informasi masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. *Remote audit* memberikan efisiensi dan efektivitas dalam proses pemeriksaan sehingga meningkatkan kualitas hasil audit, sedangkan pemanfaatan teknologi informasi mempercepat akses dan pengolahan data audit yang juga mendukung peningkatan kualitas audit. Secara simultan, *remote audit* dan teknologi informasi berpengaruh signifikan dalam menciptakan proses audit yang lebih efektif, efisien, dan akuntabel.

Kata Kunci: *Remote audit*, teknologi informasi, kualitas audit

ABSTRACT

Tri Devi, *The Influence of Remote Auditing and Information Technology on Audit Quality at BPK RI Representative Office in West Sulawesi Province*, supervised by Riana Anggraeny Ridwan, SE., M.Si., CAIA and Sri Amalia Edy, SE., M.Ak

This study aims to determine the effect of remote auditing and information technology on audit quality at the Indonesian Audit Board Representative Office in West Sulawesi Province. The research approach used is a quantitative approach with a causal research type. This study was conducted on auditors at BPK RI Representative Office in West Sulawesi Province with a population of 50 auditors and used purposive sampling, resulting in 36 auditor respondents as the research sample. The data collection instrument was a questionnaire that was tested for validity and reliability and analyzed using multiple linear regression analysis. The results showed that remote auditing and information technology each had a positive and significant effect on audit quality. Remote auditing provides efficiency and effectiveness in the examination process, thereby improving the quality of audit results, while the use of information technology accelerates access to and processing of audit data, which also supports improvements in audit quality. Simultaneously, remote auditing and information technology have a significant effect in creating a more effective, efficient, and accountable audit process.

Keywords: Remote auditing, information technology, audit quality

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 15 Tahun 2006, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) adalah lembaga negara yang memiliki wewenang untuk memeriksa pengelolaan serta pertanggungjawaban keuangan negara, sesuai dengan ketentuan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. BPK beroperasi sebagai lembaga yang independen dan memiliki kewenangan penuh dalam melakukan pemeriksaan keuangan negara. Tugas utama BPK mencakup pemeriksaan keuangan, evaluasi kinerja, serta audit dengan tujuan tertentu. Pemeriksaan ini bertujuan untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan keuangan negara serta mendukung penegakan hukum terhadap berbagai bentuk penyimpangan keuangan negara. Lembaga ini berkedudukan di ibu kota negara dan memiliki perwakilan di setiap provinsi (Ariyanto, 2022).

Perwakilan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Republik Indonesia untuk Provinsi Sulawesi Barat memiliki tanggung jawab penting dalam memastikan pengelolaan keuangan daerah yang transparan dan akuntabel. Lembaga ini berfungsi untuk melakukan pemeriksaan laporan keuangan pemerintah daerah serta memberikan rekomendasi perbaikan yang diperlukan. BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Barat harus beradaptasi dengan berbagai tantangan dalam pelaksanaan audit. Di awal tahun 2025 ini, Presiden Prabowo mengeluarkan intruksi yang berpotensi mengubah cara negara pemerintahan dalam mengelola

anggaran. Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 diterbitkan sebagai langkah konkret untuk memastikan efisiensi belanja dalam pelaksanaan APBN dan APBD. Presiden mengamanatkan seluruh kementerian, lembaga, dan pemerintah daerah untuk menyesuaikan anggaran mereka dengan kebijakan ini, bahkan beberapa pos belanja harus dikurangi hingga 90%. Kebijakan ini menegaskan komitmen pemerintah dalam mengelola keuangan negara secara lebih efektif dan efisien. Dengan penghematan yang signifikan, diharapkan setiap pengeluaran dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat serta meningkatkan kualitas pengelolaan anggaran di tingkat pusat maupun daerah (Elyada, 2025).

Kebijakan efisiensi anggaran yang diterapkan Presiden Prabowo Subianto berdampak langsung pada pola kerja serta sarana pendukung di berbagai kementerian dan lembaga. Dilansir dari Tempo.co Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI membeberkan dampak kebijakan pemangkasan anggaran yang diperintahkan Presiden Prabowo Subianto. Hal ini tercantum dalam Laporan Kinerja BPK untuk Tahun Anggaran 2024. Kebijakan efisiensi anggaran merupakan satu dari 10 tantangan masa depan yang dipertimbangkan oleh BPK sebagai bentuk upaya mempertahankan kinerjanya. “Pelaksanaan efisiensi anggaran akan berdampak pada penurunan lingkup pemeriksaan yang akan dilakukan oleh BPK,” demikian tertulis dalam Laporan Kinerja 2024. BPK pun mengaku perlu cermat dalam menentukan prioritas pemeriksaan agar efisiensi anggaran tidak banyak berdampak terhadap kinerja.

BPK menjelaskan, prioritas pemeriksaan ini berdasarkan risiko dan manfaat pemeriksaan atas objek pemeriksaan yang sudah direncanakan serta dengan

melakukan efisiensi pada pemanfaatan pemeriksa dan teknologi informasi. “Dalam menyiasati kebijakan efisiensi anggaran, BPK akan tetap menjaga manfaat pemeriksaan melalui pengurangan jumlah pemeriksaan dan optimalisasi pemanfaatan teknologi informasi pendukung pemeriksaan,” tulis BPK dalam laporannya. Sebelumnya, Komisi XI Dewan Perwakilan Rakyat menyetujui pemangkasan anggaran BPK sebesar Rp 1,38 triliun. Efisiensi anggaran sebesar Rp 1,38 triliun itu akan menyasar belanja barang BPK. Rinciannya, belanja operasional dipangkas 47,42 % dari alokasi awal Rp 670,62 miliar menjadi Rp 352,61 miliar. Lalu, belanja pemeriksaan dipangkas 49,40 persen dari alokasi awal sebesar Rp 1,3 triliun menjadi Rp 657,99 miliar. Kemudian belanja nonpemeriksaan juga dipangkas 51,24 persen, dari Rp 718,06 miliar menjadi Rp 350,16 miliar. Sekretaris Jenderal BPK Bahtiar Arif sebelumnya mengusulkan efisiensi anggaran Rp 1,38 triliun atau 22,49 % dari pagu awal di APBN 2025 sebesar Rp 6,15 triliun. Artinya, pagu anggaran BPK untuk tahun ini ditetapkan sebesar Rp 4,77 triliun (Ervana, 2025).

Kepala Kantor Wilayah (Kanwil) Ditjen Perbendaharaan (DJPb) Sulbar, Tjahjo Purnomo, mengungkapkan, setidaknya ada 16 jenis belanja terdampak efisiensi, termasuk pengadaan alat tulis kantor (ATK), sewa gedung, perjalanan dinas, hingga kegiatan seremonial dan seminar. Efisiensi anggaran di BPK Perwakilan Provinsi Sulawesi Barat untuk perjalanan dinas pada tahun 2025 mencapai 12%, yang mengakibatkan pemangkasan anggaran sebesar Rp 114,576 milyar dari pagu awal Rp 130,3 milyar menjadi Rp 15.624 milyar, kebijakan efisiensi anggaran yang dianggap menjadi langkah penghematan belum tentu

efektif (Tribunsulbar.com). Oleh karena itu, pemerintah perlu mempertimbangkan kembali kebijakan efisiensi anggaran dengan tetap menjaga keseimbangan antara penghematan dan keberlanjutan sektor-sektor vital utamanya dalam menghadapi keterbatasan sumber daya, tanpa mengorbankan mutu hasil pemeriksaan.

Kualitas audit merupakan elemen penting dalam memastikan akuntabilitas dan transparansi laporan keuangan, terutama di sektor publik. Kualitas audit mengacu pada sejauh mana auditor mampu mendeteksi kesalahan dalam laporan keuangan. Kualitas audit juga tercermin dalam tingkat kepatuhan auditor dalam menjalankan berbagai tahap yang seharusnya dilakukan dalam proses pengauditan (Munawarah, 2022). Dalam upaya meningkatkan efisiensi anggaran, Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) telah mengambil langkah strategis dengan mengurangi frekuensi perjalanan dinas dalam pelaksanaan tugas audit. Kebijakan ini dilakukan sebagai bentuk penyesuaian terhadap keterbatasan anggaran operasional, tanpa mengurangi kualitas dan integritas hasil pemeriksaan. Dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi, seperti audit jarak jauh (*remote audit*) serta pemanfaatan data digital dari entitas yang diaudit, BPK tetap dapat menjalankan fungsi pengawasannya secara optimal. Pengurangan perjalanan ini juga mencerminkan komitmen BPK dalam menerapkan prinsip efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran negara.

Remote Audit telah menjadi alternatif yang semakin relevan dalam praktik audit modern. *Remote Audit*, yang dulunya merupakan praktik khusus, telah berkembang pesat dalam beberapa tahun terakhir. Hal ini disebabkan karena kemajuan teknologi dan pergeseran global menuju pekerjaan jarak jauh yang

dilakukan (Drajad, 2025). Dalam hal ini, *remote audit* adalah suatu proses audit di mana auditor tidak berada di tempat audite (*onsite*). Proses *remote audit* dilakukan secara jarak jauh, komunikasi dilakukan dengan berbagai media digital, mulai dari saat perencanaan, pekerjaan lapangan sampai dengan pelaporan dilakukan secara jarak jauh (Minarhadi, 2022). *Remote auditing* sebagai inovasi audit pada awalnya dikembangkan untuk memperluas ruang lingkup audit, menurunkan biaya perjalanan dan meningkatkan efisiensi waktu audit. Selain itu, penggunaan *remote audit* pun ditujukan untuk mengaudit lokasi yang jauh, sulit dijangkau atau terpencil. Misalnya auditor harus melakukan pemeriksaan terhadap keberadaan dari suatu aset tanah atau *plantation* milik klien yang letaknya jauh, sehingga membutuhkan biaya tinggi untuk pergi ke sana secara langsung (Hermina, 2022). Drajad (2025) Audit jarak jauh merupakan perubahan signifikan dalam cara audit yang dilakukan. Organisasi dapat memanfaatkan audit jarak jauh untuk meningkatkan efisiensi, mengurangi biaya, maupun meningkatkan keseluruhan proses audit dengan mengatasi berbagai tantangan yang ada dan memanfaatkan peluang yang muncul didalamnya di mana pemanfaatan teknologi informasi akan semakin dominan.

Teknologi informasi memainkan peran vital dalam mendukung proses audit, baik dalam pengumpulan data maupun analisis informasi. Penggunaan sistem informasi dan aplikasi yang canggih memungkinkan auditor untuk mengakses data secara *real-time* dan melakukan analisis yang lebih akurat. Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan signifikan terhadap kinerja auditor, terutama melalui pemanfaatan teknologi akuntansi dalam proses audit.

Perkembangan ini mendorong kemajuan pesat dalam bidang akuntansi. Teknologi memiliki peranan krusial bagi perusahaan karena tidak hanya mempercepat penyajian informasi keuangan, tetapi juga meningkatkan efisiensi serta ketepatan informasi secara menyeluruh (Kurniawaty, 2023). Dengan memanfaatkan teknologi informasi, BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Barat dapat mempercepat proses audit dan meningkatkan objektivitas hasil pemeriksaan.

Remote Audit di BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Barat menghadapi tantangan seperti keterbatasan akses data fisik, risiko keamanan informasi, kesulitan verifikasi lapangan, serta perbedaan infrastruktur teknologi antar entitas. Minimnya interaksi tatap muka juga berpotensi menimbulkan misinterpretasi dan kurangnya transparansi. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan sistem audit berbasis teknologi yang andal serta peningkatan kapasitas pemeriksa agar kualitas dan kredibilitas hasil audit tetap terjaga. Teori Kehadiran Sosial (*Social Presence Theory*) menjelaskan bahwa komunikasi yang efektif, meskipun dilakukan secara virtual, tetap dapat membangun kedekatan dan pemahaman antar pihak, sehingga mendukung pelaksanaan *remote audit* yang membutuhkan interaksi antara auditor dan audite. Sementara itu, *Teori Technology Acceptance Model* (TAM) menyatakan bahwa penerimaan teknologi dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan dan manfaatnya, yang relevan dalam mendorong adopsi teknologi informasi oleh auditor. Kedua teori ini mendukung bahwa *remote audit* dan penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi tanpa mengurangi kualitas audit, asalkan didukung oleh penerimaan teknologi yang baik dan interaksi yang efektif.

Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri (2022) tentang “Pengaruh Audit Jarak Jauh (*Remote Audit*) dan Jumlah Penugasan Auditor terhadap Kualitas Audit” dengan hasil penelitian bahwa *Remote auditing* berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Gusman (2023) tentang “Pengaruh Audit Jarak Jauh, Teknik Audit Berbantuan Komputer, Kinerja Auditor, dan *Locus of Control* Terhadap Kualitas Audit”, dengan hasil menunjukkan audit jarak jauh tidak mempunyai pengaruh signifikan dan positif akan kualitas audit.

Infrastruktur teknologi di Provinsi Sulawesi Barat juga menjadi faktor penentu dalam keberhasilan implementasi *Remote Audit* oleh BPK. Terdapat disparitas dalam akses dan kualitas teknologi informasi yang dapat memengaruhi efektivitas audit yang dilakukan. Daerah dengan infrastruktur teknologi yang kurang memadai mengalami kesulitan dalam menerapkan praktik *remote audit* secara optimal, yang berdampak pada hasil audit dan akuntabilitas laporan keuangan. Penelitian yang dilakukan oleh Junaid,(2021) dan Siwi,(2023), menyatakan bahwa teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Abimanyu,(2023) serta Lonto (2023) yang menyatakan bahwa teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Oleh karena itu, adanya fenomena tersebut serta perbedaan temuan dalam berbagai penelitian sebelumnya mendorong peneliti untuk melaksanakan studi dengan judul **“PENGARUH *REMOTE AUDIT* DAN TEKNOLOGI**

INFORMASI TERHADAP KUALITAS AUDIT PADA BPK RI PERWAKILAN PROVINSI SULAWESI BARAT”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut

1. Apakah *remote audit* berpengaruh terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Barat?
2. Apakah teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Barat?
3. Apakah *remote audit* dan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Barat.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui pengaruh *remote Audit* terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Barat
2. Untuk mengetahui pengaruh teknologi informasi terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Barat.
3. Untuk mengetahui pengaruh *remote audit* dan teknologi informasi terhadap kualitas audit pada BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Barat

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi mahasiswa program studi akuntansi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi tambahan untuk memperluas pengetahuan mengenai *Remote Audit* dan Teknologi Informasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi acuan atau landasan untuk melakukan studi lanjutan di bidang yang sama.
3. Bagi peneliti, penelitian ini berfungsi sebagai sarana untuk memperluas wawasan serta menjadi wadah penerapan ilmu yang telah diperoleh selama masa studi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi para auditor di BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Barat, hasil penelitian ini berguna sebagai telaah literatur yang dapat dijadikan sumber informasi dalam upaya meningkatkan kinerja auditor.
2. Bagi Regulator, sebagai bahan tinjauan yang diharapkan dapat dijadikan sumber dalam membuat keputusan

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Kehadiran Sosial (*Social Presence Theory*)

Teori Kehadiran Sosial, yang dikembangkan oleh John Short, Ederyn Williams, dan Bruce Christie pada tahun 1979 dalam (Hermina, 2022), sudah memberikan pengaruh signifikan terhadap penelitian tentang pertukaran informasi lewat media digital. Teori ini menerangkan bahwa efektivitas interaksi bergantung pada pemilihan media berdasarkan tingkat keterlibatan yang dibutuhkan. Menurut John short, kehadiran muncul ketika pengguna teknologi tidak lagi fokus pada karakteristik teknologi yang digunakan, seperti alat telekomunikasi atau perangkat seperti agen komputer dan robot sosial. John juga menekankan bahwa kehadiran dipahami sebagai respons psikologis terhadap objek virtual, yang berfungsi mirip dengan objek fisik yang nyata.

Konsep kehadiran memiliki peran yang sangat penting karena menjadi pusat dari seluruh pengalaman yang dimediasi dan disimulasikan, di mana manusia berupaya mengatasi keterbatasan indra mereka dengan bantuan teknologi. Kehadiran teknologi memiliki dampak yang signifikan terhadap interaksi antarmanusia dan turut memperkuat pemahaman mengenai kehadiran sosial. Dampak ini terlihat dalam komunikasi yang dimediasi, di mana perangkat telekomunikasi seperti teks tertulis, media, telepon, dan simulasi komputer menyediakan fitur-fitur yang mampu membangkitkan imajinasi. Teknologi-

teknologi tersebut meniru komunikasi langsung dengan menghadirkan elemen interaktif yang berlangsung secara waktu nyata (*real-time*).

Secara garis besar, teori kehadiran sosial menjelaskan bagaimana individu dapat menghadirkan dirinya dan menjalin komunikasi melalui media atau teknologi. Teknologi dalam konteks ini mampu membuat pengguna merasa seolah-olah tidak sedang melalui proses mediasi. Dalam penelitian ini, teori tersebut dimanfaatkan oleh peneliti untuk menelaah bagaimana auditor mampu menampilkan kehadiran mereka saat menjalankan audit jarak jauh dengan bantuan teknologi informasi.

Pelaksanaan *remote audit* dilakukan dengan memanfaatkan perangkat komputer dan teknologi informasi. Pada tahap persiapan, auditor menggunakan email maupun telepon untuk menjadwalkan kegiatan audit, serta mengadakan pertemuan awal dengan pihak manajemen melalui konferensi web yang dilanjutkan dengan korespondensi via email. Selanjutnya, pada fase perencanaan, tim auditor mengadakan rapat virtual untuk membahas detail audit dan mendistribusikan tugas melalui sistem pengelolaan dokumen elektronik secara otomatis. Selanjutnya, pada tahapan evaluasi pengendalian internal dan kepatuhan, auditor melakukan wawancara dengan auditee melalui video *conference*, mengakses sistem milik klien melalui jaringan, serta menjalankan prosedur analitis lewat terminal. Tim juga memeriksa log audit yang tersedia. Saat memasuki tahapan pengujian substantif, auditor menelusuri transaksi sampel secara daring dan menilai potensi penyimpangan. Dalam sistem yang berjalan otomatis, seluruh sampel dianalisis secara menyeluruh, dan sistem menghasilkan daftar temuan yang perlu

ditindaklanjuti. Pada tahap akhir, yakni penyusunan kesimpulan dan pelaporan hasil audit, dilakukan pertemuan jarak jauh melalui *video conference* bersama auditee untuk membahas hasil audit secara menyeluruh.

2.1.2 Teori Technology Acceptance Model (TAM)

Teori technology acceptance model (TAM) yang dikembangkan oleh Davis mencakup beberapa aspek, yaitu: 1) Niat atau kecenderungan individu untuk menggunakan teknologi (*Behavioral Intention to Technology Use*); 2) Persepsi terhadap kemudahan dan manfaat penggunaan teknologi (*Perceived Usage of Technology*); dan 3) Pemakaian teknologi secara nyata dalam praktik (*Actual Usage of Technology*) (Melati, 2024).

Model Technology Acceptance Model (TAM) merupakan teori yang membahas penerimaan serta adaptasi terhadap teknologi informasi dan komunikasi, dengan menyoroti dua aspek utama, yaitu manfaat dan kemudahan dalam penggunaan teknologi tersebut, serta memperhatikan minat dan perilaku pengguna dalam mengoperasikannya (Alomary, 2015).

Lebih lanjut menurut Yusran (2022) *Model Technology Acceptance Model* (TAM) menggambarkan kemampuan dalam memahami dan mengevaluasi manfaat dari fasilitas yang berbasis teknologi, informasi, dan komunikasi yang sangat bergantung pada kualitas serta kapabilitas sumber daya manusia. Kompetensi SDM perlu dikelola dengan baik agar dapat menunjang kinerja organisasi. Peningkatan kompetensi karyawan dapat dilakukan melalui pengembangan kemampuan dalam mencapai tujuan, menyelesaikan masalah, menjalin kerja sama, serta bekerja secara tim atau dalam kelompok.

Teori Technology Acceptance Model (TAM) merupakan model yang menjelaskan bagaimana pengguna menerima dan mengadopsi teknologi informasi dan komunikasi, yang dipengaruhi oleh pandangan individu terhadap seberapa mudah teknologi tersebut digunakan serta sejauh mana teknologi tersebut memberikan manfaat. Penerimaan ini juga sangat bergantung pada kompetensi sumber daya manusia, termasuk kemampuan dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung kinerja organisasi secara efektif.

2.1.3 Kualitas audit

Kualitas audit dapat dinilai dari sejauh mana auditor mampu menjalankan proses pemeriksaan secara efektif. Aspek ini sangat penting karena audit yang berkualitas akan menghasilkan laporan keuangan yang tepat, relevan, dan dapat diandalkan. Berdasarkan peraturan menteri pendayagunaan aparatur negara No. Per/05/M.PAN/03/2008, auditor memiliki kewajiban untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya secara efisien, mencakup penyusunan kertas kerja pemeriksaan, penyusunan rencana audit, koordinasi, evaluasi efektivitas tindak lanjut hasil audit, serta menjaga konsistensi dalam penyusunan laporan audit. Di samping itu, menurut standar profesional akuntan publik (SPAP), audit berkualitas adalah audit yang dilaksanakan sesuai dengan standar pemeriksaan dan pengendalian mutu yang berlaku.

Dinda (2024) Kualitas audit dapat diartikan sebagai probabilitas bahwa auditor mampu mendeteksi adanya kesalahan dalam laporan keuangan kliennya. Indikator yang mencerminkan kualitas audit meliputi tingkat kepatuhan auditor terhadap standar audit yang berlaku serta mutu dari laporan hasil pemeriksaan yang

dihasilkan. Lebih lanjut menurut Hermina (2022) Audit yang bermutu dapat tercapai jika auditor melaksanakan setiap tahapan prosedur audit secara akurat. Ketika auditor memeriksa laporan keuangan suatu entitas, proses tersebut harus dilakukan dengan benar dan mengikuti standar audit yang berlaku. Ketaatan terhadap standar ini akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan publik terhadap hasil audit yang dikeluarkan oleh auditor.

Maka dari itu, kualitas audit merujuk pada tingkat keandalan dan efektivitas suatu pengujian atau evaluasi yang dilaksanakan oleh auditor atas laporan keuangan serta sistem akuntansi yang dimiliki oleh suatu entitas. Kualitas audit penting karena dapat memengaruhi kepercayaan para pihak yang menggunakan laporan keuangan, seperti penanam modal, pemberi pinjaman, serta pihak-pihak berkepentingan lainnya. Audit dengan kualitas tinggi mampu menghasilkan laporan keuangan yang tepat guna dan terpercaya, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pasar terhadap informasi keuangan yang disampaikan.

2.1.4 Remote Audit

Voluntary Sustainability Standards yang berfokus pada sertifikasi, audit, serta fungsi audit memberikan pemahaman mengenai *remote auditing*, yang juga dikenal sebagai *remote assessment*. Konsep ini merupakan metode penilaian yang dilakukan dari lokasi berbeda, tetapi tetap dianggap sebagai kehadiran fisik dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Menurut Satria (2023) *remote audit* adalah pelaksanaan prosedur audit tanpa kehadiran fisik auditor di lokasi auditee, memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi untuk mengumpulkan bukti, memverifikasi data, dan berinteraksi dengan pihak terkait. Penerapan *remote*

audit yang efektif dapat meningkatkan kualitas audit karena prosedur digital memungkinkan pengawasan lebih konsisten, pengumpulan data lebih cepat, dan pelaporan lebih tepat waktu. Keberhasilan remote audit sangat bergantung pada kompetensi auditor dalam menggunakan teknologi, dukungan auditee, serta infrastruktur TI yang memadai. Namun, audit jarak jauh juga menghadapi tantangan, termasuk keterbatasan interaksi sosial, risiko keamanan data, dan adaptasi auditor terhadap dokumentasi elektronik. Oleh karena itu, kantor akuntan publik perlu menyiapkan kompetensi dan sistem teknologi yang memadai agar *remote audit* dapat dijalankan secara optimal (Satria, 2023).

Menurut *The Institute of Internal Auditors* – Australia, audit jarak jauh atau *remote audit* adalah proses pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor tanpa perlu hadir secara fisik di lokasi auditee, melainkan dengan memanfaatkan teknologi. Dalam pelaksanaannya, auditor mengumpulkan bukti audit untuk mengevaluasi kesesuaian terhadap kriteria audit, di mana dokumen dan data elektronik dibagikan melalui fitur berbagi layar. Selain itu, *remote audit* juga dimanfaatkan untuk diskusi daring, pelaksanaan pembukaan dan penutupan rapat audit, serta dalam beberapa kondisi digunakan untuk melakukan inspeksi lokasi. Oleh karena itu, sebagaimana dijelaskan oleh Litzenberg (2020), *remote auditing* merupakan penugasan audit yang dijalankan tanpa tatap muka langsung dengan auditee, tetapi melalui dukungan perangkat teknologi informasi dan komputer.

Kelebihan dan manfaat dari pelaksanaan *remote auditing* meliputi: Pertama, kemampuan untuk memperoleh informasi dan bukti langsung dari lokasi operasional yang membutuhkan perlindungan khusus. Kedua, mengurangi atau

menghemat pengeluaran untuk perjalanan menuju tempat audit. Ketiga, pengguna teknologi informasi meringankan beban audite, sebab *remote audit* umumnya berlangsung lebih cepat dibandingkan audit secara langsung, sehingga tidak mengganggu aktivitas sehari-hari. Keempat, pengumpulan data dan dokumen digital dapat dilakukan lebih cepat dibandingkan dengan audit tatap muka. Namun, terdapat beberapa kendala dan permasalahan yang perlu dianalisis terkait risiko, yaitu: Pertama, pengamatan dan pemeriksaan fisik langsung di lapangan tidak dapat digantikan, yang bisa memengaruhi pengambilan keputusan. Kedua, auditor berpotensi mengalami hambatan dalam mencatat peluang perbaikan atau pengamatan terhadap kemungkinan ketidaksesuaian. Ketiga, terdapat risiko pemalsuan data, karena minimnya interaksi langsung memungkinkan audite menyajikan dokumen yang telah dimodifikasi serta menyembunyikan informasi yang sebenarnya (Imsafe.id, 2020).

Komponen-komponen yang terkait dengan *remote audit* secara umum memiliki kesamaan dengan audit yang dilakukan secara langsung. Namun demikian, terdapat perbedaan dalam hal fokus utama dan cara pelaksanaannya. Berdasarkan pendapat Litzenberg (2020), hal ini menjadi pembeda yang signifikan antara kedua jenis audit tersebut. Terdapat beberapa hal penting dalam proses *remote auditing* di antaranya adalah :

a. Perencanaan

Tahap perencanaan dan penetapan ruang lingkup merupakan elemen krusial dalam pelaksanaan audit, namun proses ini menjadi lebih menantang ketika para pihak yang terlibat berada di lokasi yang terpisah. Rapat perencanaan menjadi tahap

awal yang vital dalam pelaksanaan audit, mencakup pembahasan ruang lingkup dan jadwal pelaksanaan. Auditor perlu menjelaskan pendekatan audit jarak jauh, serta menguraikan perbedaan dan persamaannya dengan audit konvensional. Hal-hal yang perlu dibahas meliputi mekanisme dan waktu pertukaran informasi, perangkat teknologi yang akan digunakan (seperti kamera dan *drone*), izin pengambilan video/foto, serta area-area sensitif yang harus diperhatikan.

Sejak awal, penting untuk menyampaikan keterbatasan dari audit jarak jauh, termasuk kemungkinan kebutuhan untuk melakukan kunjungan langsung di masa mendatang jika terdapat temuan tertentu atau pembatasan kunjungan fisik telah dicabut. Berdasarkan pengalaman, rapat perencanaan untuk *remote audit* memerlukan alokasi waktu dua kali lebih lama dibandingkan audit langsung. Pemanfaatan video konferensi dan alat bantu visual seperti *PowerPoint* sangat membantu kelancaran pertemuan ini.

b. Kajian Dokumen

Penelaahan dokumen secara jarak jauh memiliki kesamaan dengan kajian langsung, namun terdapat sejumlah keterbatasan. Pihak terkait membutuhkan waktu lebih untuk menyiapkan serta mengunggah dokumen ke sistem berbagi file, dibandingkan dengan memberikan akses ke dokumen fisik. Selain itu, dokumen yang tersedia sering kali perlu dikonversi terlebih dahulu ke format yang dapat diperiksa, seperti PDF. Auditor diharapkan fleksibel dalam menerima berbagai format dokumen untuk memudahkan proses audit dan mengurangi beban pihak terkait. Jika memungkinkan, dapat diberikan akses langsung sementara ke sistem digital selama proses audit.

Strategi yang matang dibutuhkan untuk mengefektifkan kajian dokumen jarak jauh. Penggunaan metode sampling bisa menjadi opsi terbaik tergantung pada jumlah catatan yang harus ditinjau. Auditor perlu berdiskusi dengan pihak auditee untuk memastikan keakuratan informasi yang dijadikan dasar pengambilan sampel. Tidak seperti penelaahan langsung, audit jarak jauh membatasi komunikasi spontan, sehingga auditor perlu mencatat pertanyaan untuk dibahas dalam sesi wawancara. Salah satu solusinya adalah melakukan konferensi video sambil membagikan dokumen, sehingga kajian dan diskusi dapat dilakukan secara bersamaan.

c. Pemeriksaan Fisik Lapangan

Pemeriksaan fisik secara jarak jauh menjadi tantangan utama dalam *remote audit*. Banyak organisasi mencoba berbagai solusi teknologi, seperti komunikasi dua arah secara langsung menggunakan *livestreaming* atau perangkat seperti *smart glasses*. Meski pendekatan *walkthrough* secara langsung melalui video menarik, ada beberapa kendala:

1. Keterbatasan akses *Wi-Fi* di lokasi kerja terpencil seperti gudang atau peternakan.
2. Sinyal seluler yang lemah di lokasi audit yang jauh atau bangunan tua.
3. Ruang pandang terbatas dari video dan kurangnya peralatan pendukung untuk observasi menyeluruh.
4. Gangguan suara sekitar yang menyulitkan komunikasi dan proses wawancara.

Sebagai alternatif, dokumentasi video atau foto menggunakan ponsel milik

perusahaan bisa digunakan. Pendekatan ini lebih praktis karena perangkatnya umum dan kompatibel dengan *platform* seperti *SharePoint*. Selain itu, kualitas media tidak tergantung pada sinyal saat perekaman. Namun, penggunaan alat ini sering memerlukan izin, terutama di area sensitif. Auditor perlu mencatat area yang perlu didokumentasikan saat meninjau dokumen.

d. Wawancara Jarak Jauh

Wawancara jarak jauh memiliki kemiripan dengan wawancara tatap muka, namun dilakukan melalui platform digital seperti *Zoom*, *Skype*, atau *Microsoft Teams*. Sesi utama biasanya berlangsung selama 30 hingga 90 menit bersama penanggung jawab pekerjaan, sementara wawancara tambahan berdurasi 10–15 menit dilakukan dengan staf pendukung atau pelaksana. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada auditor terkait budaya organisasi. Penggunaan *video call* lebih dianjurkan daripada panggilan suara karena ekspresi nonverbal memiliki peran penting dalam menyampaikan komunikasi secara menyeluruh.

Persiapan untuk wawancara virtual membutuhkan waktu lebih. Auditor harus menyusun daftar pertanyaan yang disesuaikan dengan hasil penelaahan dokumen. Bila melibatkan lebih dari satu auditor, penting untuk menghindari pertanyaan yang tumpang tindih. Banyak audite mungkin tidak terbiasa dengan wawancara video, sehingga penting bagi auditor untuk menjaga intonasi dan fokus selama wawancara agar komunikasi tetap nyaman dan efektif.

e. Pertemuan Penutupan

Pertemuan penutupan dalam *remote audit* umumnya memiliki format yang serupa dengan audit secara langsung. Idealnya, pertemuan ini dijadwalkan satu hingga dua hari setelah wawancara terakhir agar tim audit memiliki kesempatan untuk menelaah catatan dan menyusun rancangan awal temuan. Pertemuan ini berfungsi sebagai forum untuk menyampaikan hasil sementara kepada pihak terkait, memberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan, serta mendiskusikan penyempurnaan hasil audit dan rencana perbaikan yang berkelanjutan.

2.1.5 Teknologi Informasi

Teknologi Informasi (TI), atau dalam bahasa Inggris disebut *Information Technology* (IT), adalah istilah yang mencakup teknologi yang membantu manusia dalam menciptakan, memodifikasi, menyimpan, mengomunikasikan, dan menyebarkan informasi. TI mengintegrasikan komputasi dan komunikasi berkecepatan tinggi untuk data, suara, dan video.

Menurut Choirunnisa (2022) Teknologi informasi merupakan perpaduan antara komputasi dan komunikasi yang berfungsi untuk menangkap, memproses, menghasilkan, menyimpan, mengambil kembali, serta mengirimkan data guna menghasilkan informasi yang relevan, akurat, tepat waktu, hemat biaya, efisien, dan dapat diandalkan. Informasi tersebut dimanfaatkan oleh pengguna sebagai sarana untuk menyelesaikan masalah, mendorong kreativitas, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan pekerjaan.

Tujuan dari teknologi informasi adalah untuk mengatasi berbagai masalah, merangsang kreativitas, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam melaksanakan tugas. Dengan kata lain, kebutuhan akan solusi, kreativitas, serta efisiensi dalam aktivitas kerja menjadi landasan utama lahirnya teknologi informasi. Kehadiran teknologi ini mempermudah manusia dalam menyelesaikan tugas-tugas secara lebih efisien. Oleh karena itu, peran teknologi informasi dalam aktivitas sehari-hari sangat vital, karena mampu mendukung terciptanya kualitas hidup yang lebih baik melalui peningkatan efektivitas dan efisiensi dalam berbagai aktivitas (Putri, 2022)

Berdasarkan definisi tersebut, Teknologi Informasi (TI) dapat diartikan sebagai teknologi yang memadukan kemampuan komputasi dan komunikasi guna menangkap, mengolah, menyimpan, serta mengirimkan data, sehingga menghasilkan informasi yang tepat dan relevan. Tujuan utama dari TI adalah untuk menyelesaikan permasalahan, mendorong kreativitas, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaan tugas. Teknologi informasi mempermudah pekerjaan manusia dan meningkatkan efisiensi, serta berperan sebagai pendukung dalam menciptakan kehidupan yang lebih baik dengan membantu kelancaran aktivitas sehari-hari. Dengan demikian, TI diciptakan untuk memenuhi kebutuhan pemecahan masalah dan peningkatan efisiensi dalam berbagai sistem kerja.

2.2 Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan langkah yang dilakukan oleh peneliti untuk mencari pembandingan sekaligus memperoleh inspirasi bagi penelitian selanjutnya.

Selain itu, kajian tersebut membantu peneliti dalam menentukan posisi penelitiannya serta memperjelas orisinalitas studi yang dilakukan. Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya yang dianggap relevan dengan penelitian ini, yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1 Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Nama dan tahun	Judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Putri dan Mulyani (2022)	pengaruh audit jarak jauh (<i>remote audit</i>) dan jumlah penugasan auditor terhadap kualitas audit: studi empiris pada perwakilan bpkp provinsi sumatra barat	<i>Remote auditing</i> berpengaruh signifikan positif terhadap kualitas audit dan jumlah penugasan auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.	Persamaan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang, yaitu sama-sama mengambil variabel <i>Remote Audit</i> . Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan kuesioner.	Perbedaan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang adalah peneliti sekarang tidak mengambil variabel jumlah penugasan auditor melainkan mengambil variabel Teknologi informasi.
2	Gusman dan Challen (2023)	Pengaruh Audit Jarak Jauh, Teknik Audit Berbantuan Komputer, Kinerja Auditor, dan <i>Locus of Control</i> Terhadap Kualitas Audit	Audit jarak jauh dan teknik audit berbantuan komputer tidak memiliki pengaruh pada kualitas audit. Sementara kinerja auditor dan	Persamaan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang, yaitu sama-sama mengambil variabel <i>Remote Audit</i> . Teknik pengumpulan data	Perbedaan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang adalah peneliti sekarang tidak mengambil variabel teknik audit berbantuan komputer,

			<i>locus of control</i> memiliki pengaruh positif dan signifikan pada kualitas audit.	sama-sama menggunakan kuesioner.	kinerja auditor, dan <i>locus of control</i> , melainkan mengambil variabel Teknologi informasi.
3	Siwi Faryantri dkk. (2023)	Pengaruh Kompetensi, Etika Auditor dan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada KAP Kota Malang)	Hasil penelitian ini secara simultan kompetensi, etika auditor dan teknologi informasi dapat mempengaruhi secara simultan terhadap kualitas audit.	Persamaan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang, yaitu sama-sama mengambil variabel Teknologi informasi. Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan kuesioner.	Perbedaan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang adalah peneliti sekarang tidak mengambil variabel Kompetensi dan etika auditor. melainkan mengambil variabel <i>Remote Audit</i> .
4	Abimanyu dan Suhartini (2023)	Kualitas audit pada kap di surabaya dengan teknologi Informasi sebagai variabel pemoderasi	Kualitas audit dapat ditingkatkan dan dimaksimalkan dengan adanya komitmen organisasi yang baik, sedangkan kompetensi tidak bisa memberikan kontribusi yang tinggi	Persamaan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang, yaitu sama-sama mengambil variabel Teknologi informasi.	Perbedaan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang adalah peneliti terdahulu tidak mengambil variabel <i>Remote Audit</i> .

			dalam meningkatkan dan memaksimalkan kualitas audit. Teknologi informasi juga dinilai tidak dapat memberikan bantuan atau dorongan untuk lebih meningkatkan kompetensi dan komitmen organisasi dalam memberikan kontribusi untuk meningkatkan dan memaksimalkan kualitas audit yang dihasilkan.		
5	Hermina (2022)	Pengaruh <i>Remote Auditing, Computer Assisted Audit Techniques</i> , Dan Skeptisme Profesional Terhadap	<i>Remote auditing</i> memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. <i>Computer assisted audit</i>	Persamaan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang, yaitu sama-sama mengambil variabel <i>Remote Audit</i> .	Perbedaan peneliti terdahulu dan peneliti sekarang adalah peneliti sekarang tidak mengambil variabel

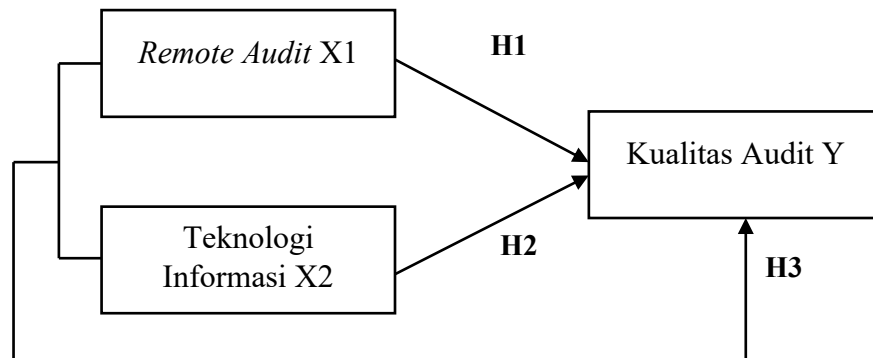
		Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Wilayah Dki Jakarta)	<i>techniques</i> memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Skeptisme profesional berpengaruh positif terhadap kualitas audit. <i>Remote Auditing</i> (X1), <i>Computer Assisted Audit Techniques</i> (X2), dan Skeptisme Profesional (X3) secara simultan berpengaruh terhadap Kualitas Audit (Y).	Teknik pengumpulan data sama-sama menggunakan kuesioner.	<i>Computer Assisted Audit Techniques</i> , Dan Skeptisme Profesional melaikan mengambil variabel Teknologi informasi
--	--	--	--	--	---

Sumber: Penelitian (2025)

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan mulai dari latar belakang hingga penelitian terdahulu, di mana fokus utama penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Remote Audit* dan Teknologi Informasi terhadap kualitas audit, maka model kerangka konseptual dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



Sumber : Penelitian, (2025).

2.4 Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori yang mendasari dan hasil penelitian sebelumnya, hipotesis dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

2.4.1 Pengaruh *Remote Audit* terhadap kualitas Audit

Remote audit, atau audit jarak jauh, merupakan kegiatan audit di mana auditor menjalankan tugasnya tanpa melakukan pertemuan tatap muka dengan pihak yang diaudit, melainkan menggunakan komputer dan teknologi informasi sebagai sarana dalam pelaksanaannya Litzenberg (2020). Peneliti berpendapat *Remote Audit* meningkatkan kualitas audit dengan memungkinkan auditor mengakses klien (Audite) di berbagai lokasi. Efisiensi waktu juga meningkat karena tidak ada perjalanan, sehingga auditor dapat fokus pada analisis. Penggunaan teknologi modern memfasilitasi pengumpulan data dan komunikasi yang lebih baik. Fleksibilitas penjadwalan memperkuat kolaborasi antara auditor dan klien (Audite), sementara digitalisasi memudahkan pengelolaan dokumentasi. Semua faktor ini berkontribusi pada proses audit yang lebih efisien dan efektif. Hal

ini sejalan dengan hasil penelitian Hanifah (2022) yang menyatakan bahwa *Remote Audit* memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kualitas audit. Dengan kata lain, semakin baik penerapan *Remote Audit*, maka kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor juga akan meningkat. Sebaliknya, jika pelaksanaan *Remote Audit* menurun, maka mutu audit yang dihasilkan pun cenderung menurun.

Teori Kehadiran Sosial (*Social Presence Theory*) menyatakan bahwa tingkat kehadiran atau keterlibatan sosial yang dirasakan dalam komunikasi media memengaruhi efektivitas interaksi, termasuk dalam konteks audit jarak jauh (*remote audit*). Kehadiran sosial yang tinggi melalui teknologi komunikasi dapat memperkuat hubungan antara auditor dan klien, sehingga mendukung pengumpulan bukti audit yang berkualitas. Sementara itu Model Penerimaan Teknologi (*Technology Acceptance Model/TAM*) menyatakan bahwa adopsi teknologi dipengaruhi oleh persepsi mengenai seberapa mudah teknologi tersebut digunakan dan seberapa besar manfaat yang diberikannya. Dalam hal *remote audit*, jika auditor dan auditee menganggap teknologi audit jarak jauh mudah digunakan dan bermanfaat, maka mereka cenderung menggunakannya secara optimal, yang pada akhirnya mampu meningkatkan kualitas audit. Kedua teori ini mendukung peran *remote audit* sebagai variabel yang dapat memengaruhi kualitas audit secara positif. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H1 : *Remote Audit* berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.4.2 Pengaruh Teknologi Informasi terhadap kualitas Audit

Teknologi Informasi (TI), yang dalam bahasa Inggris disebut sebagai *Information Technology* (IT), merujuk pada teknologi yang mendukung manusia dalam proses penciptaan, modifikasi, penyimpanan, komunikasi, dan distribusi

informasi. TI menggabungkan aspek komputasi dengan komunikasi berkecepatan tinggi yang mampu memproses data, audio, dan gambar visual (video).

Teknologi informasi menggabungkan aspek komputasi dan komunikasi untuk menangkap, mengolah, menghasilkan, menyimpan, mencari, serta mengirimkan data, sehingga menghasilkan informasi yang relevan, akurat, tepat waktu, hemat biaya, efisien, dan dapat dipercaya. Informasi tersebut dapat dimanfaatkan oleh pengguna sebagai sarana dalam menyelesaikan masalah, mendorong kreativitas, serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menjalankan tugas (Choirunnisa ,2022). Pendapat Siwi Faryantri. (2023), Pemanfaatan teknologi informasi memungkinkan pekerjaan diselesaikan lebih cepat dibandingkan jika dilakukan secara manual. Dengan demikian, kinerja auditor akan meningkat karena teknologi informasi membantu mempercepat proses kerja dan menghasilkan *output* yang lebih akurat.

Teori Kehadiran Sosial (*Social Presence Theory*) menyatakan bahwa tingkat kehadiran sosial dalam komunikasi berbasis teknologi memengaruhi efektivitas interaksi, termasuk dalam proses audit. Kehadiran sosial yang tinggi memungkinkan auditor dan pihak terkait berkomunikasi secara lebih efisien dan membangun kepercayaan, sehingga mendukung kualitas audit. Sementara itu *Teori Technology Acceptance Model* (TAM) menyatakan bahwa penerimaan serta pemanfaatan teknologi informasi dipengaruhi oleh persepsi mengenai kemudahan dalam penggunaannya dan manfaat yang diberikannya. Jika auditor merasa teknologi informasi mudah digunakan dan bermanfaat dalam proses audit, maka mereka akan lebih cenderung mengadopsinya, yang pada akhirnya meningkatkan

efisiensi dan kualitas audit itu sendiri. Kedua teori ini mendukung pentingnya teknologi informasi dalam menciptakan proses audit yang lebih berkualitas dan andal. Dengan demikian, rumusan hipotesis yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H2 : Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap kualitas audit

2.4.3 Pengaruh *Remote Audit* dan Teknologi informasi terhadap Kualitas Audit

Remote Audit dan teknologi informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit karena keduanya memungkinkan interaksi yang lebih efisien dan aksesibilitas data yang lebih baik. Dengan memanfaatkan teknologi informasi, auditor dapat mengumpulkan dan menganalisis informasi secara *real-time*, yang meningkatkan akurasi dan transparansi. Pendapat Hermina (2022), Semakin optimal pelaksanaan *remote audit*, maka semakin baik pula kualitas audit yang dapat dihasilkan oleh auditor. Sebaliknya, jika tingkat pelaksanaan *remote audit* rendah, maka mutu audit yang dihasilkan juga cenderung menurun. Serta penggunaan teknologi informasi tidak hanya membantu auditor dalam melakukan analisis, tetapi juga mampu meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam hal waktu, biaya, serta pemanfaatan sumber daya manusia. Hal ini tentunya akan berdampak pada kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor dalam menyampaikan opininya terhadap laporan keuangan.

Teori Kehadiran Sosial (*Social Presence Theory*) menjelaskan bahwa tingkat kehadiran sosial yang dirasakan dalam komunikasi berbasis teknologi dapat memengaruhi efektivitas interaksi, termasuk dalam hal audit jarak jauh (*remote audit*). Kehadiran sosial yang tinggi melalui teknologi informasi memungkinkan

auditor dan klien tetap menjalin komunikasi yang efektif meskipun tidak bertatap muka, sehingga mendukung kualitas audit. Sementara itu, *Technology Acceptance Model* (TAM) menjelaskan bahwa persepsi terhadap kemudahan penggunaan dan manfaat teknologi informasi memengaruhi penerimaan dan penggunaan teknologi oleh individu. Dalam konteks audit, penerimaan teknologi oleh auditor berperan penting dalam memaksimalkan fungsi teknologi informasi dalam proses audit, termasuk *remote audit*, sehingga berkontribusi terhadap peningkatan kualitas audit.. Dengan demikian, adapun dugaan sementara atau hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

H3 : *Remote Audit* dan Teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas audit.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. *Remote Audit* berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pelaksanaan audit secara jarak jauh yang memanfaatkan teknologi komunikasi dan informasi dengan baik mampu meningkatkan efektivitas serta efisiensi proses pemeriksaan. Hal ini berdampak positif terhadap kualitas hasil audit yang dilakukan oleh auditor.
2. Teknologi Informasi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pemanfaatan teknologi informasi, mulai dari tahap pengumpulan data hingga pelaporan hasil audit, memberikan kontribusi besar dalam meningkatkan kecepatan, akurasi, dan keandalan proses audit. Semakin baik infrastruktur dan pemahaman auditor terhadap teknologi, semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan.
3. *Remote audit* dan teknologi informasi secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Pengaruh simultan antara *remote audit* dan teknologi informasi menunjukkan bahwa keduanya saling melengkapi dalam meningkatkan kualitas audit. *Remote audit* memungkinkan pelaksanaan pemeriksaan dilakukan tanpa batasan jarak, sementara teknologi informasi menyediakan infrastruktur yang diperlukan untuk mendukung kelancaran komunikasi, akses data, dan pengolahan informasi secara *real-time*. Integrasi

kedua aspek ini menjadikan proses audit lebih adaptif terhadap perubahan lingkungan, mengurangi ketergantungan pada pertemuan tatap muka, serta mempercepat penyelesaian pemeriksaan dengan tetap menjaga akurasi dan keandalan hasil. Dengan demikian, penerapan strategi berbasis teknologi pada audit jarak jauh menjadi faktor penting untuk mencapai standar kualitas audit yang tinggi di era digital.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya:

1. Ruang lingkup objek penelitian terbatas

Penelitian hanya dilakukan pada auditor yang bekerja di BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Barat, sehingga hasil penelitian ini belum tentu mencerminkan kondisi BPK di wilayah lain yang memiliki karakteristik dan infrastruktur teknologi berbeda.

2. Sumber data hanya dari kuesioner

Seluruh data penelitian diperoleh melalui kuesioner, sehingga sangat bergantung pada tingkat kejujuran dan pemahaman responden dalam menjawab. Kemungkinan adanya bias persepsi atau pengisian yang kurang teliti dapat memengaruhi akurasi data.

3. Variabel penelitian terbatas

Penelitian ini hanya menggunakan dua variabel independen (*remote audit* dan teknologi informasi) tanpa mempertimbangkan faktor lain, seperti kompetensi auditor, kompleksitas audit, atau dukungan manajerial, yang juga berpotensi memengaruhi kualitas audit.

4. Teknik sampling tidak menjamin keterwakilan penuh

Pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, meskipun sesuai dengan tujuan penelitian, tidak dapat menjamin keterwakilan menyeluruh dari seluruh populasi auditor di wilayah tersebut.

5.3 Saran

Berdasarkan temuan dan keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. **Bagi BPK RI Perwakilan Provinsi Sulawesi Barat**, diharapkan dapat terus meningkatkan kualitas pelaksanaan *remote audit* dengan memastikan ketersediaan infrastruktur teknologi yang memadai, serta memberikan pelatihan intensif bagi para auditor agar mampu mengoptimalkan penggunaan teknologi dalam setiap tahapan audit. Pemanfaatan teknologi informasi yang efektif terbukti dapat meningkatkan efisiensi, akurasi, dan keandalan proses audit, sehingga perlu menjadi perhatian utama dalam perencanaan strategis kelembagaan.
2. **Bagi auditor**, penting untuk meningkatkan literasi digital dan kemampuan adaptasi terhadap perubahan teknologi, khususnya dalam konteks audit jarak jauh. Penguasaan terhadap aplikasi audit berbasis digital, pemanfaatan data elektronik, serta komunikasi virtual yang efektif akan sangat menunjang profesionalisme dan kualitas hasil audit yang dilakukan.
3. **Bagi peneliti selanjutnya**, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian tidak hanya pada BPK RI Perwakilan Sulawesi Barat, tetapi juga mencakup wilayah BPK lainnya agar diperoleh gambaran yang lebih

menyeluruh. Selain itu, dapat ditambahkan variabel lain seperti kompetensi auditor, dukungan teknologi organisasi, dan budaya kerja yang mungkin juga memengaruhi kualitas audit. Penelitian lanjutan juga dapat menggunakan metode campuran (kuantitatif dan kualitatif) untuk menggali pemahaman yang lebih mendalam terkait tantangan dan implementasi *remote audit* serta teknologi informasi di lapangan.

Dengan adanya saran ini, diharapkan hasil penelitian ini tidak hanya menjadi kontribusi akademik, tetapi juga memberikan manfaat praktis bagi instansi dan pihak-pihak yang terlibat dalam peningkatan kualitas audit sektor publik di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abimanyu, H. Y., & Suhartini, D. (2023). Kualitas audit pada KAP di Surabaya dengan teknologi informasi sebagai variabel pemoderasi. *Jemasi*, 19(1). <https://doi.org/10.35449/jermasi.v19i1.590>
- Ariyanto, S. (2022). Pengaruh pelaksanaan remote audit terhadap kinerja pemeriksa BPK perwakilan provinsi Riau selama masa pandemi. *Journal of Islamic Finance and Accounting Research (JAFAR)*, 1(1).
- Choirunnisa, R., & Rufaedah, Y. (2022). Pengaruh kompetensi auditor dan pemanfaatan teknologi informasi terhadap pendeteksian fraud. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(1). <https://doi.org/10.25105/jat.v9i1.10294>
- Dinda, R., & Annisa, A. (2024). Pengaruh independensi auditor dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit pada Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia perwakilan Sumatera Barat. *Jurnal Revenue*, 4(2). <https://doi.org/10.46306/rev.v4i2.350>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gusman, R. V., & Challen, A. E. (2023). Pengaruh audit jarak jauh, teknik audit berbantuan komputer, kinerja auditor, dan locus of control terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi Neraca*, 1(3). <https://doi.org/10.59837/jan.v1i3.14>
- Hermina, A. (2022). Pengaruh *remote auditing*, *computer assisted audit techniques*, dan *skeptisme profesional* terhadap kualitas audit (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik diwilayah DKI Jakarta). UIN Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/67992>
- Imsafe.id. (2020). *Remote audit* solusi di tengah pandemi: Manfaat dan kendala pelaksanaan remote auditing. *Imsafe.id*. <https://imsafe.id/2020/07/29/remote-audit-solusi-ditengah-pandemi/>
- Junaid, A., & Haeruddin, S. H. (2021). Pengaruh kompetensi, independensi, dan teknologi informasi terhadap kualitas audit pada masa pandemi Covid-19. *YUME*, 4(1). <https://www.journal.stieamkop.ac.id/index.php/yume/article/view/1604>

- Kurniawaty, D. (2023). Peningkatan kinerja auditor berbasis teknologi informasi (Studi empiris pada Kantor Akuntan Publik di Pekanbaru). UIN Suska Riau. <http://repository.uin-suska.ac.id/72305/>
- Litzenberg, R., & Ramirez, C. F. (2020). *Remote auditing for COVID-19 and beyond. Remote Auditing Journal.*
- Lonto, M., & Pandowo, A. (2023). Pengaruh teknologi informasi terhadap efektivitas audit internal: Efek mediasi kualitas audit. *Jurnal Akuntansi Manado (JAIM)*, 320–328. <https://doi.org/10.53682/jaim.vi.7413>
- Melati, R. (2024). Pengaruh persepsi siswa dan pendekatan *Technology Acceptance Model (TAM)* terhadap penggunaan aplikasi pendidikan di SMA Plus Provinsi Riau . UIN Suska. <http://repository.uin-suska.ac.id/77653/Riau>
- Minarhadi, D., & Trisnaningsih, S. (2022). *Remote audit* dibandingkan dengan *onsite* audit dan kemampuan yang dibutuhkan dalam pandangan praktisi internal auditor. *Jurnal Akuntansi*, 10(2). <https://doi.org/10.30738/ja.v10.3296>
- Munawarah, I. (2022). Pengaruh kompetensi & independensi auditor terhadap kualitas audit dengan kompetensi bukti audit sebagai variabel intervening. *Bisnis*, 14(1). <https://doi.org/10.58890/jkb.v14i1.1>
- Octavia, E. C. (2025). Efisiensi anggaran 2025: Kebijakan Prabowo dan dampaknya terhadap PNS serta ekonomi nasional. *Ekonomi FEB UNESA*. <http://ekonomi.feb.unesa.ac.id>
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: Pustaka Baru Press.
- Putri, N. H., & Mulyani, E. (2022). Pengaruh audit jarak jauh (remote audit) dan jumlah penugasan auditor terhadap kualitas audit: Studi empiris pada perwakilan BPKP Provinsi Sumatra Barat. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(4). <https://doi.org/10.24036/jea.v4i4.601>
- Sanusi, A. (2017). *Metodologi penelitian bisnis*. Jakarta: Salemba Empat.
- Satria, M. R., Three, S., & Utami, R. (2023). Pengaruh kinerja auditor dan remote audit terhadap kualitas audit di masa pandemi COVID-19 pada KAP wilayah Bandung. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 4(1), 22–35.

- Sihotang, H. (2023). *Metode penelitian kuantitatif*. Jakarta: UKI Press.
- Siwi Faryantri, A., Malikah, A., & Anwar, S. A. (2023). Pengaruh kompetensi, etika auditor dan teknologi informasi terhadap kualitas audit (Studi empiris pada KAP Kota Malang). *E-Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 12(1). <http://jim.unisma.ac.id/index.php/jra>
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian pendidikan: Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta Press.
- Sujarweni, V. W. (2021). *Statistik untuk penelitian* (edisi terbaru). Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tempo. (2025). BPK kurangi pemeriksaan laporan keuangan negara imbas pemangkasan anggaran. *Tempo*. <https://www.tempo.co/ekonomi/bpk-kurangi-pemeriksaan-laporan-keuangan-negara-imbas-pemangkasan-anggaran-1218688>
- Tribunsulbar.com. (2025). Efisiensi anggaran Sulawesi Barat. *Tribunsulbar.com*. <https://sulbar.tribunnews.com/2025/03/13/efisiensi-anggaran-sulawesi-barat>
- Trikarinaputri, E. (2025). BPK kurangi pemeriksaan laporan keuangan negara imbas pemangkasan anggaran. *Tempo*. <https://www.tempo.co>
- Wijayanti, R., Rizal, N., & Bahtiar, R. (2021). *Metode penelitian kuantitatif: Buku ajar perkuliahan metodologi penelitian bagi mahasiswa akuntansi & manajemen* (Edisi Ketiga). Widya Gama Press.
- Wiryawan, D. (2025). Audit jarak jauh: Paradigma baru dalam sebuah jaminan. *Sistem Informasi Binus*. <https://sis.binus.ac.id>
- Yusran, M., & Jumardi, J. (2022). Pengaruh Servqual terhadap akuntabilitas masjid di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Penelitian Teori & Terapan (PETA)*, 7(1). <http://journal.stieken.ac.id/index.php/peta/article/view/528>